

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif yang menjadi suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan yang mana tujuan belajar itu sendiri adalah sebagai pedoman kearah mana peserta didik akan dibawa ke proses belajar mengajar. Belajar juga merupakan adanya perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat dengan adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus sendiri adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru yang disebut stimulus dan apa yang diterima oleh peserta didik yang disebut sebagai respon harus diamati dan diukur. Menurut Djamarah & Zain (2013:10-11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan yang artinya belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Selanjutnya ada pendapat Faturrohman dan Sulityorini (2012:8) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang disebabkan belajar”. Kemudian ada pendapat lain yang

dikemukakan oleh Husamah dkk (2016:4) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman mengenai suatu proses atau kegiatan yang bertujuan bukan hanya mengingat, tetapi memiliki makna lebih luas yang dialami oleh sebuah organisasi sehingga mengakibatkan berubahnya perilaku atau tingkah laku organisasi tersebut. Selanjutnya, Rusman dkk (2013:7) menyimpulkan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu yang sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang aktif dan dapat merealisasikan terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu yang dapat diarahkan dengan tujuan untuk melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

b. Pengertian Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Mudjiono (2009:7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Menurut Darmawan dan Kustandi (2021:2) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan

pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Selanjutnya Ninghardjanti dkk (2016:6) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terjadi antara peserta didik dan guru, yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan sepenuhnya untuk peserta didik guna untuk mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

2. Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Arifin (2009:5) “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan”. Menurut Gronlund dalam Djali (2008: 12) “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa”. Sedangkan menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown dalam Sudijono (2008:1) “istilah evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Menurut Wiersma dan Jurs dalam Hamzah (2014:27) evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan testing yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat

Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai.

Dari pemaparan para ahli dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengetahui nilai ketercapaian suatu tujuan kegiatan pembelajaran. Data diambil selama pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran akan diadakan tes kepada peserta didik agar dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamali (2004:31) .“hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) “hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Sudjana (2011:3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pemaparan para ahli dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Serta bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf

maupun kalimat.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah baik atau belum. Evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk dapat memperbaiki kualitas suatu proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Wand Brown yang dikutip Nurkacana (2014:13) evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Lebih luasnya yaitu suatu proses yang dilakukan mulai dari merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Fungsi evaluasi diantaranya adalah sebagai alat ukur keberhasilan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil untuk diterapkan.

Evaluasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian target suatu program. Untuk menentukan seberapa jauh target program pengajaran tercapai, maka yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Sebagai contoh guru menargetkan sekurang-kurangnya ada sepuluh orang yang mendapat nilai 10, dan setelah hasil ulangan diperiksa ternyata hanya ada lima orang siswa yang memperoleh nilai 10. Dengan demikian, tingkat keberhasilan guru tersebut hanya $5/10 \times 100\%$, yaitu sama dengan 50%. Evaluasi program biasanya dilakukan bagi kepentingan pengambilan kebijakan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi program,

langkah evaluasi bukan hanya dilakukan serampangan saja, tetapi sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Menurut Mudjiono (2009:16-17) tujuan evaluasi pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

- a) Untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.
- b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2) Tujuan khusus

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah alat ukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Kemudian, tujuan evaluasi terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi namun apabila tidak dilengkapi dengan prinsip-prinsip penunjangnya, maka hasilnya akan kurang dari yang diharapkan.

Menurut Daryanto (2010:19-21) terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yaitu:

1) Keterpaduan

Tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan yaitu tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

2) Keterlibatan siswa

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk lebih aktif. Guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses belajar, siswa akan kecewa apabila usahanya tidak di evaluasi.

3) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

4) Pedagogis

Maksud dari prinsip pedagogis adalah evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku. Bagi siswa yang berhasil diberikan hadiah dan yang kurang berhasil mendapat hukuman yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

5) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

Menurut Sudijono (2008:31-33) evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini:

1) Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip komprehensif dimaksudkan bahwa evaluasi harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

2) Prinsip berkesinambungan

Prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

3) Prinsip obyektivitas

Prinsip obyektivitas dimaksudkan disini bahwa evaluasi belajar yang dilihat dari sifat-sifat objektif tanpa melihat sifat subyektifnya.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan Bab IV pasal 5 tentang prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi, terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja siswa dalam proses pembelajaran, serta untuk menentukan nilai dari suatu program atau kegiatan.

d. Langkah-Langkah Evaluasi Hasil Belajar

Sudijono (2008:59-62) merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam enam langkah pokok:

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang.

- 2) Menghimpun data

Maksud dari menghimpun data disini adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar, melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen- instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *question naire*.

- 3) Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut.

4) Mengolah dan menganalisis data

Setelah langkah verifikasi, maka data siap untuk diolah dan dianalisis agar memperoleh hasil evaluasi yang baik.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Setelah diperoleh data yang sudah dianalisis, maka data yang didapatkan tersebut diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Data yang sudah diketahui kesimpulannya, maka dapat dilakukan tindak lanjut dipergunakan hasilnya atau direvisi kembali atau berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah evaluasi hasil belajar yaitu 1) menyusun rencana evaluasi hasil belajar; 2) menghimpun data; 3) melakukan verifikasi data; 4) mengolah dan menganalisis data; 5) memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan; dan 6) tindak lanjut hasil evaluasi.

3. Aplikasi *Kahoot*

a. Pengertian Aplikasi *Kahoot*

Aplikasi *Kahoot* menurut Sumarso (2019:9) adalah “aplikasi *online* dimana kuis dapat dikembangkan dan disajikan dalam format permainan. *Kahoot* juga dapat diartikan sebagai media pembelajaran interaktif karena *Kahoot* dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengadakan *pre-test*, *post-test*, latihan soal, penguatan materi, remedial, pengayaan dan lainnya.” Sedangkan

menurut pendapat Mustikawati (2019:99) menyimpulkan sebagai berikut: *Kahoot* adalah sebuah *website* di internet yang dapat menghadirkan suasana kuis yang meriah dan menyenangkan ke dalam kelas yang dapat diakses dengan bantuan laptop, gawai, dan proyektor. Selain itu *Kahoot* memerlukan koneksi internet karena hanya bisa dimainkan secara online dan dapat diakses di www.Kahoot.com dengan tersambung oleh jaringan internet.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi evaluasi *online Kahoot* merupakan sebuah *platform* yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan mengevaluasi yang bentuknya dapat berupa kuis serta *game* pelajaran pada siswa.

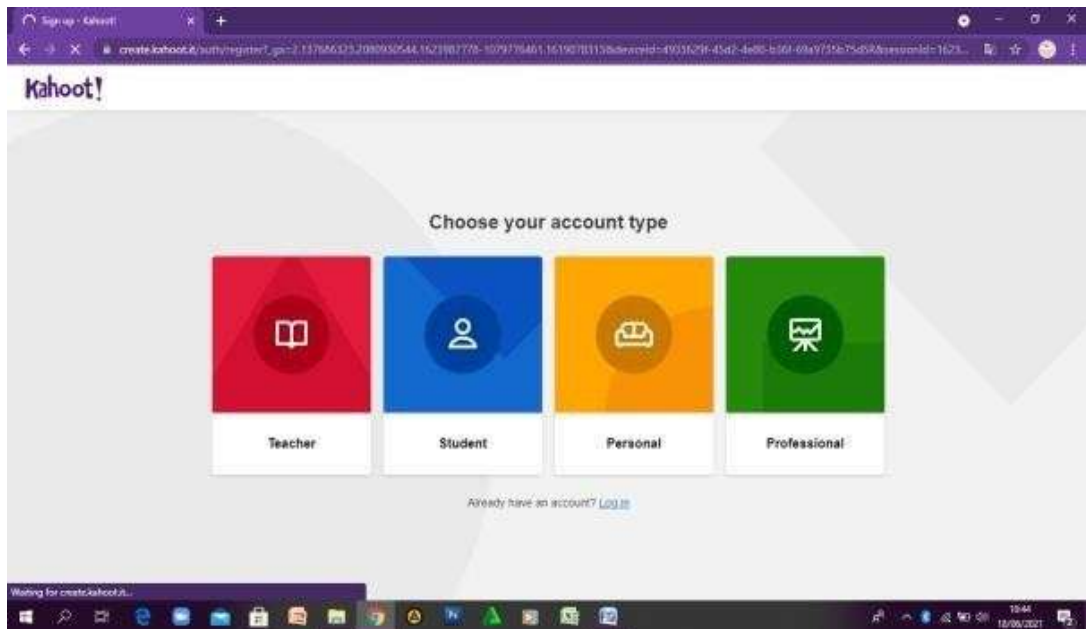
b. Bagian-Bagian Aplikasi *Kahoot*

Adapun bagian-bagian *online Kahoot* adalah sebagai berikut:



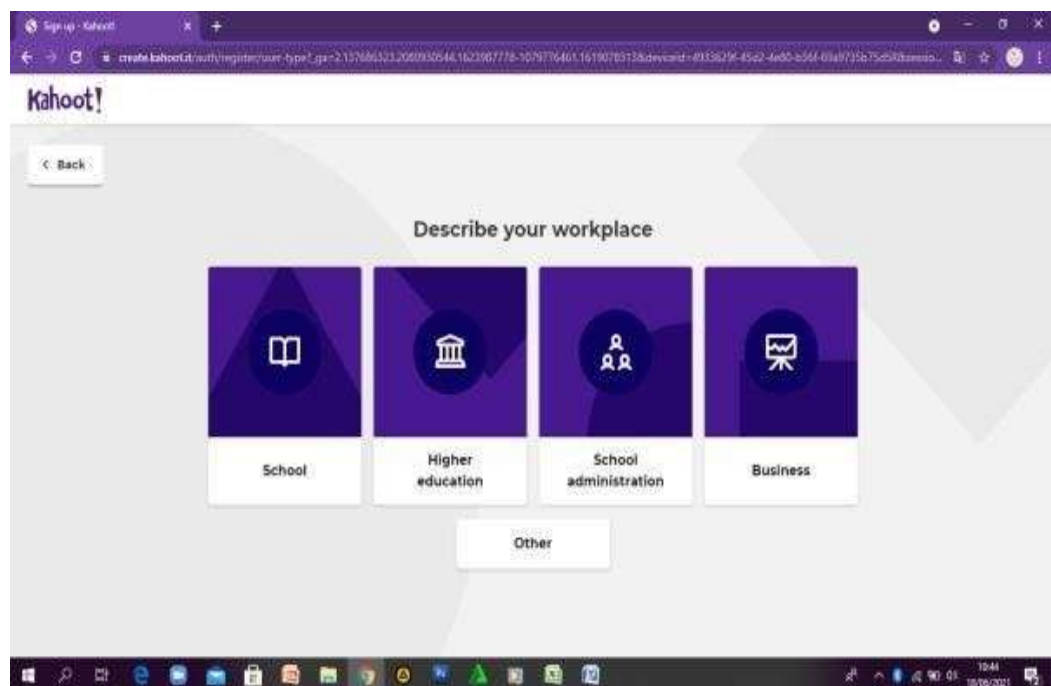
Gambar 2.1 Halaman Depan *Kahoot*

Halaman depan adalah tampilan halaman awal yang muncul setelah membuka aplikasi *Kahoot* atau mengakses *website* resmi *Kahoot*.



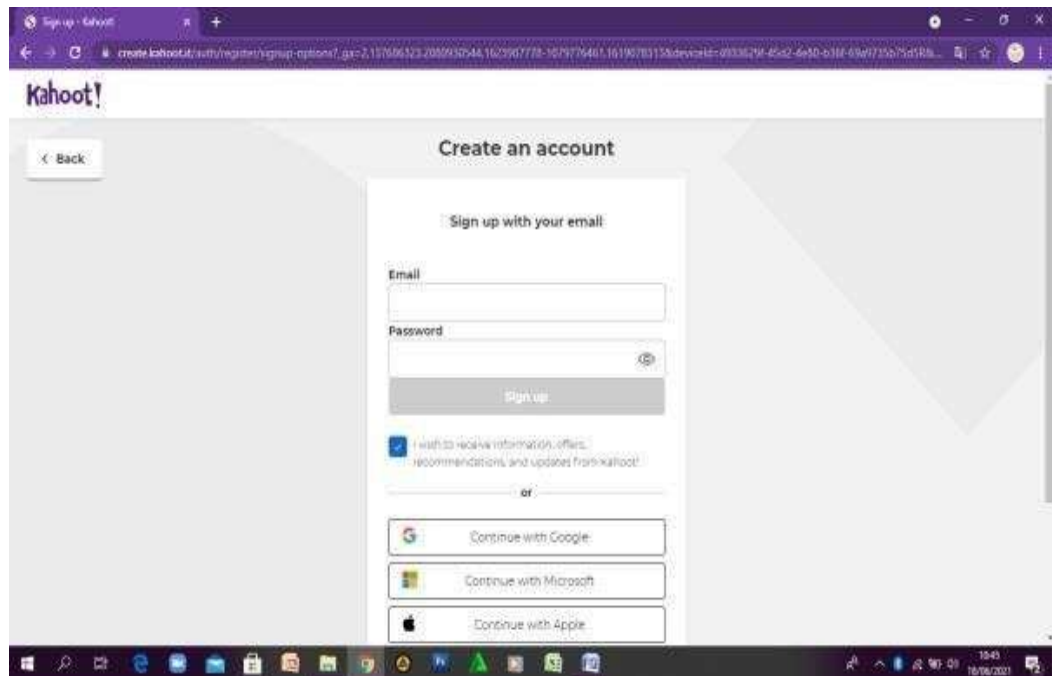
Gambar 2.2 Halaman Awal Membuat Akun *Kahoot*

Halaman membuat akun adalah tampilan halaman untuk membuat sebuah akun *Kahoot* dengan memilih tipe akun *teacher* atau guru.



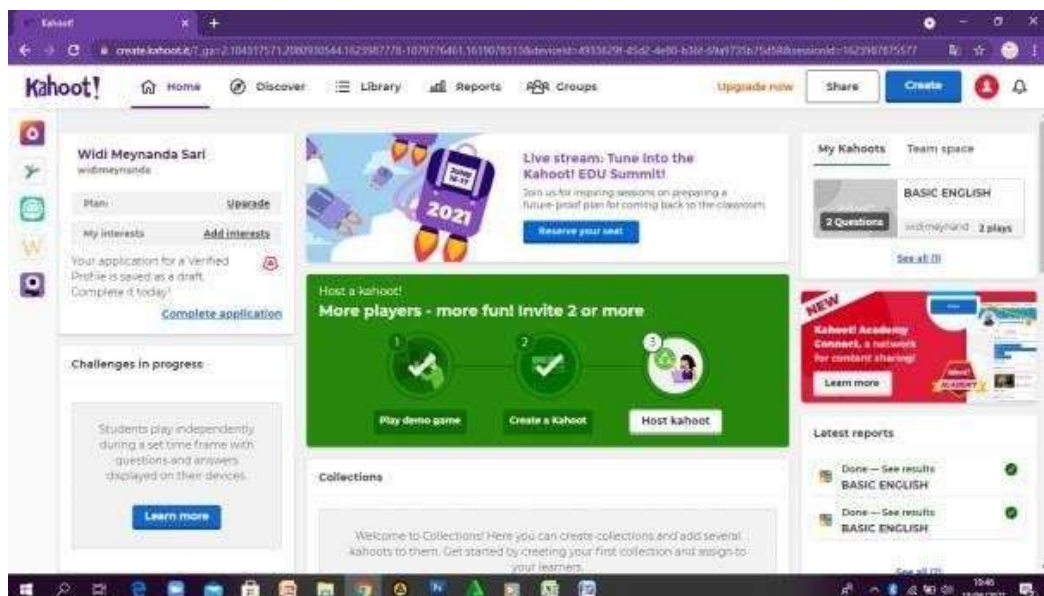
Gambar 2.3 Halaman Pilihan *Workplace*

Halaman pilihan *workplace* adalah tampilan halaman untuk memilih jenis tempat kerja. Karena tipe akun adalah guru maka yang dipilih adalah sekolah.



Gambar 2.4 Halaman Sign Up

Halaman *Sign Up* adalah tampilan halaman untuk membuat akun melalui metode yang diinginkan.



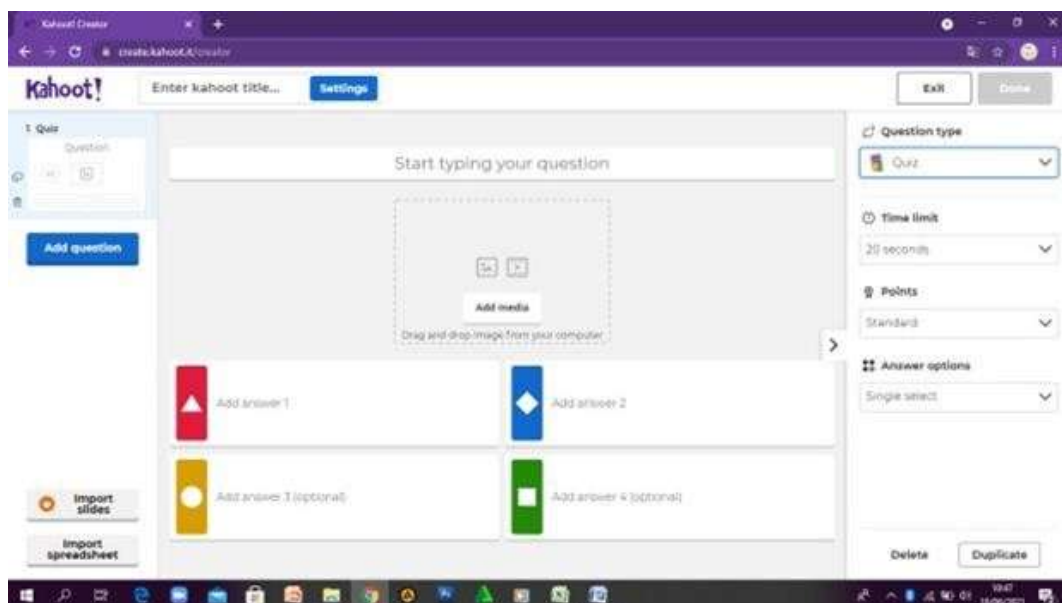
Gambar 2.5 Halaman Depan Setelah Sign Up

Halaman depan setelah *Sign Up* adalah tampilan halaman awal yang muncul setelah membuat akun *Kahoot*.



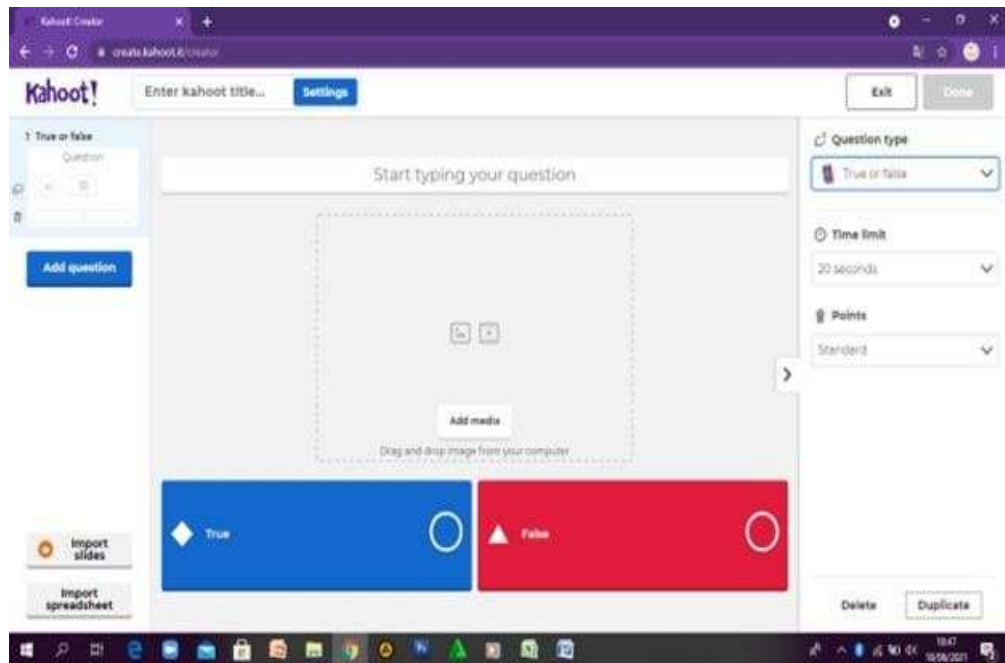
Gambar 2.6 Halaman Membuat Kuis

Halaman membuat kuis adalah tampilan halaman untuk membuat kuis dengan memilih jenis kuis yang ingin dibuat.



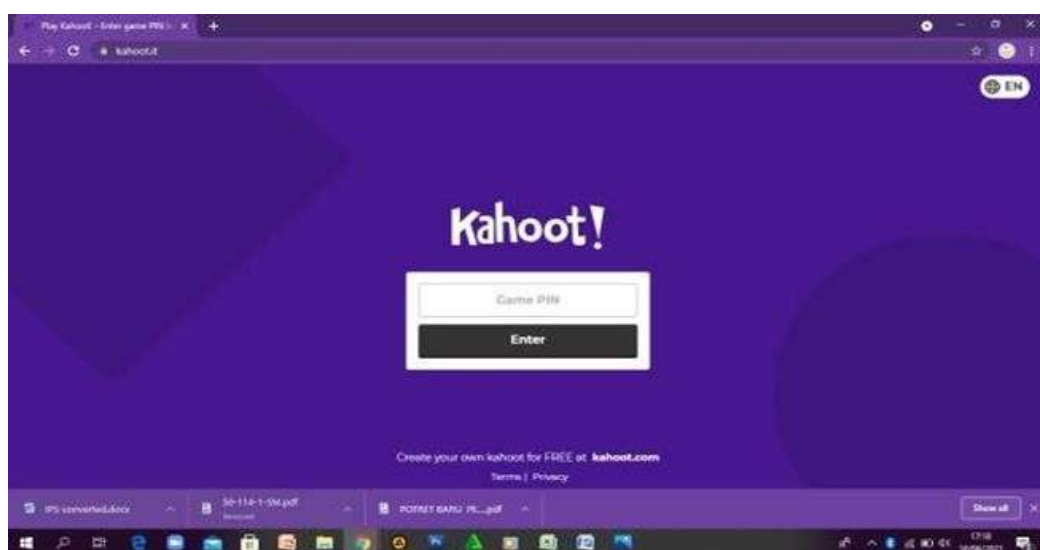
Gambar 2.7 Halaman Membuat Kuis Tipe Quiz atau Pilihan Ganda

Halaman membuat kuis tipe *quiz* adalah tampilan halaman untuk membuat kuis dengan tipe pilihan ganda.



Gambar 2.8 Halaman Membuat Kuis Tipe True Or False (Benar atau Salah)

Halaman membuat kuis tipe *true or false* adalah tampilan halaman untuk membuat kuis dengan tipe benar salah.



Gambar 2.9 Halaman Enter Game Pin pada Komputer atau Laptop

Halaman *enter game pin* di komputer atau laptop adalah tampilan halaman untuk memasukkan pin kuis di komputer atau laptop.



Gambar 2.10 Halaman *Enter Game Pin* pada *Handphone*

Halaman *enter game pin* di *handphone* adalah tampilan halaman untuk memasukkan pin kuis di *handphone*.

4. Mata Pelajaran PJOK

Mata pelajaran PJOK merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi PJOK saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi juga mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, PJOK

sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik terutama sejak usia sekolah dasar.

PJOK bagi peserta didik berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, dan untuk mengembangkan pola pikirnya. Kegunaan atau manfaat PJOK bagi para peserta didik adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi lebih-lebih pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pada rancangan penelitian, materi PJOK yang akan difasilitasi alat evaluasinya dengan *game Kahoot* adalah materi untuk satu semester.

H. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan ini merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Adapun kajian relevan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Supriatini, dkk (2020) dengan judul Pengembangan Alat Evaluasi *Kahoot* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pengembangan diperoleh bahwa aplikasi *Kahoot* dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif dalam evaluasi pembelajaran. Hasil uji coba aplikasi *Kahoot* pada 11 peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang (kelompok kecil) menunjukkan tanggapan positif peserta didik. Peserta didik terlihat aktif saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan aplikasi *Kahoot*.

b. Relevansi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya persamaan yaitu sama-sama memanfaatkan aplikasi *Kahoot* sebagai *platform* utama pembuatan media evaluasi pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan Masyrufin (2022) dengan judul Pengembangan *Game Kahoot* sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase 80% “valid”. Ahli media mendapatkan persentase 84% “valid”. Ahli evaluasi mendapatkan persentase 80% “Valid”. Selanjutnya hasil uji coba didapatkan rata-rata nilai pretest siswa 42 dan posttest 88 terdapat peningkatan nilai sebesar 46. Terakhir penilaian respon siswa terhadap penggunaan *game Kahoot* memperoleh persentase 92% “sangat baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi *game Kahoot* yang dikembangkan relevan dan menarik untuk dijadikan sebagai media evaluasi hasil belajar siswa.

b. Relevansi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya persamaan yaitu sama-sama memanfaatkan aplikasi *Kahoot* sebagai *platform* utama pembuatan media evaluasi pembelajaran.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan oleh peneliti terdahulu yang bernama Aisyah yang bertujuan untuk

mendeskripsikan uji kelayakan, efektifitas dan respon siswa dengan menggunakan aplikasi *Kahoot*.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan perbedaan perolehan persentase uji kelayakan dari ahli ,materi memperoleh persentase sebesar 80%, untuk ahli media mendapatkan persentase sebesar 84% dan dilanjutkan oleh ahli media yang mendapatkan persentase sebesar 80%. Penelitian ini mengumpulkan data persentase dengan menggunakan angket yang di dapat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan dengan menggunakan media evaluasi Aplikasi *Kahoot* yang dilakukan di jenjang sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2022) dengan judul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Online* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Negeri 11 OKU.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dapat perolehan data persentase yang sudah divalidasi oleh para ahli yaitu evaluasi yang dilakukan ahli media memberikan total nilai 88,6%, ahli desain memberikan total nilai 82,7%, dan ahli materi memberikan nilai total 83,6% .

b. Relevansi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya persamaan yaitu sama-sama menggunakan media evaluasi belajar dengan menggunakan Aplikasi *Kahoot*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bin Muksin Basarahil (2022) yang berjudul Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Mata Pelajaran PJOK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo.

a. Hasil Penelitian

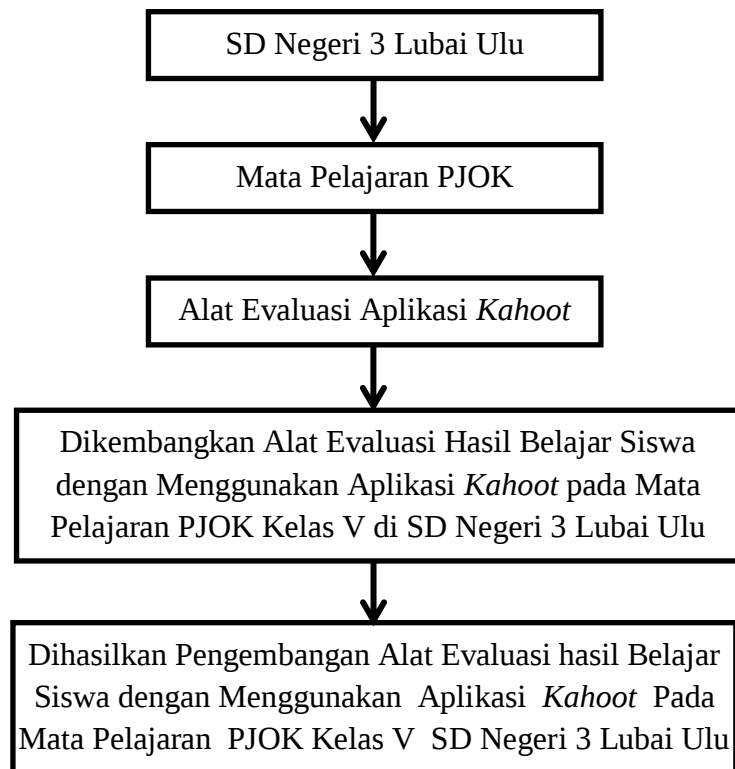
Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yaitu pada penelitian ini menggunakan Media Evaluasi berupa Aplikasi *Wordwall* yang bertujuan untuk menguji kevalidan dari media yang dikembangkan dengan memperoleh persentase sebesar 89% untuk kategori sangat menarik digunakan dalam proses pembelajaran dan pada angket peserta dari hasil kemenarikan media evaluasi sebesar 93% dengan kategori sangat menarik.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti terdahulu adalah mengembangkan sebuah media evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran agar berjalan secara optimal.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kajian teori di atas, adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 3 Lubai Ulu